

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)

Putri Melati

Fakultas Ekonomi - Jurusan Akuntansi

Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

Tanjungpinang, Juni 2014

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian secara empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada penelitian ini terdiri dari dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan kriteria hanya terdapat 114 sampel yang terpilih dengan menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* (penarikan sampel *purposive*).

Dari hasil regresi berganda secara parsial terdapat empat hipotesis yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR yaitu *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit dan kinerja keuangan, sedangkan dua hipotesis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR yaitu dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Namun dari hasil regresi berganda secara simultan bahwa dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja

keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0.179.

Kata Kunci : **Corporate Social Responsibility, dewan komisaris, media exposure, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.**

PENDAHULUAN

Latar belakang

Munculnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan respons atas tindakan perusahaan yang telah merugikan masyarakat dan bumi yang kita huni ini.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan Retno & Priantinah (2012).

Tanggung jawab sosial adalah sebuah rasa tanggung jawab perusahaan terhadap kemungkinan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan operasionalnya namun dilaksanakan secara suka rela Amsyari (2013).

Terdapat dua alasan perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Pertama, faktor eksternal, berupa keharusan-keharusan sosial. Hal tersebut berhubungan dengan keseimbangan eksternal sebagai aspek pokok *Good Corporate Governance* (GCG). Karena tuntutan masyarakat terhadap perusahaan yang sifatnya ekonomis. Tuntutan itu yang kadang-kadang tidak sesuai dari sudut kepentingan bisnis perusahaan. Kedua, faktor internal, hal

ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan bersumber dari perilaku pribadi mengelola. Faktor eksternal dan internal ini harus jalan bersama. Tanpa keharusan dari luar dan kemauan perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, program itu akan mengalami hambatan pelaksanaan Wanadjaja (2008).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah *Media Exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
6. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
7. Apakah ukuran dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Untuk membuktikan pengaruh *media exposure* terhadap pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk membuktikan pengaruh independensi komite audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
6. Untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
7. Untuk membuktikan secara simultan pengaruh ukuran dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan mekanisme yang dilaksanakan secara sukarela oleh perusahaan untuk memasukkan isu sosial dan lingkungan ke dalam operasi perusahaan dan mengkomunikasikannya dengan stakeholders Darwin (2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa suatu perusahaan memiliki tugas untuk melayani masyarakat sekaligus kepentingan keuangan pemegang sahamnya Pearce II & Robinson (2008).

Kalau dilihat dari beberapa definisi CSR di atas, tampak bahwa konsep CSR sebenarnya tidak banyak berbeda dengan konsep stakeholders. Namun barangkali pengenalan konsep CSR ini merupakan upaya untuk lebih memperjelas atau mempertegas konsep stakeholders Agoes & Ardana (2011).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian CSR pada intinya adalah tanggung jawab sosial perusahaan atas tindakan

dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai pengaruh atas orang-orang tertentu, masyarakat, serta lingkungan di mana perusahaan itu beroperasi.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.VIII.G2 tentang laporan tahunan dalam Amsyari (2013) ada 12 item dari 90 item pengungkapan yang tidak sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan cara penghapusan 12 item pengungkapan tersebut, sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan.

Pengungkapan corporate social responsibility terbagi atas 6 kategori yang terdiri atas 78 item pengungkapan Sayekti & Wondabio (2007).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang dibentuk shareholders dan menjadi wakil shareholders dalam jajaran manajemen perusahaan sebagai pengawas operasional. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini berarti dewan komisaris juga dapat memiliki peran dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban perusahaan Amsyari (2013).

Media Exposure

Jika perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Pada pelaksanaannya, hal inilah yang menjadi bagian

pada proses membangun institusi, membentuk norma yang diterima dan legitimasi praktek CSR. Penelitian teori legitimasi secara luas menguji peran yang dimainkan oleh berita media pada peningkatan tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan publik terhadap perusahaan Nur & Priantinah (2012).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Perusahaan dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berdasar dari para stakeholdernya, dimana secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi tinggi dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar. Dengan kata lain bila perusahaan memiliki kontrak dengan pemegang kepentingan asing (foreign stakeholder) maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial Anugrah & Dewayanto (2012).

Independensi Komite Audit

Telah diketahui secara umum bahwa untuk dapat bekerja secara tepat guna dalam suatu lingkungan usaha yang kompleks dewan komisaris harus mendelegasikan beberapa tugas kepada komite-komite. Adanya komite ini merupakan suatu sistem yang bermanfaat untuk dapat melaksanakan pekerjaan dewan komisaris secara lebih rinci dengan memusatkan perhatian dewan komisaris kepada bidang khusus perusahaan atau cara pengelolaan yang baik (governance) oleh manajemen, salah satunya adalah komite audit Putri (2012).

Kepemilikan Manajerial

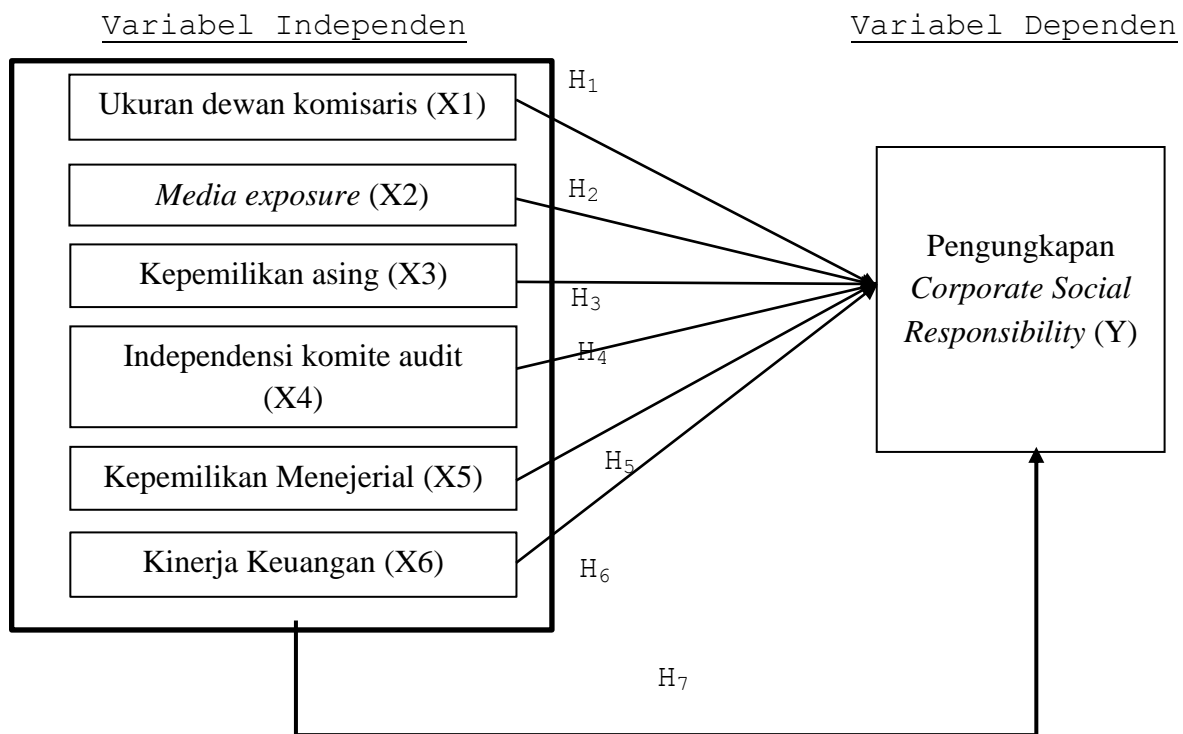
Kepemilikan saham manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Semakin besar kepemilikan

manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut Putri (2012).

Kinerja Keuangan

Menurut Syafarudin (2003 : 96) dalam Resturiyani (2012) menyatakan bahwa : "Kinerja keuangan merupakan mengukur sampai sejauh mana prestasi, peningkatan, posisi, atau performance dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan."

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdiri dari beberapa sub sektor yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010 - 2012. Dalam penelitian ini menggunakan metode judgement sampling yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* (penarikan sampel *purposive*) yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian Suharyadi & S.K (2009). Dalam penelitian ini diambil sampel yang terpilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan kategori perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di BEI periode 2010-2012.
3. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris, *website*, Independensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kinerja keuangan (tidak / kurang salah satunya).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, hanya terdapat 38 perusahaan x 3 periode = 114 sampel yang terpilih pada penelitian ini.

Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang akan di uji pengaruhnya terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah :

1. Dewan Komisaris

Di ukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dilihat dari *annual report* masing-masing perusahaan Putri (2012).

2. *Media Exposure*

Mengukur *media exposure* melalui website dengan variabel dummy, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di media website dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di media website Kristi (2013).

3. Kepemilikan Asing

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4. Independensi Komite Audit

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Manajerial

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

6. Kinerja Keuangan

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

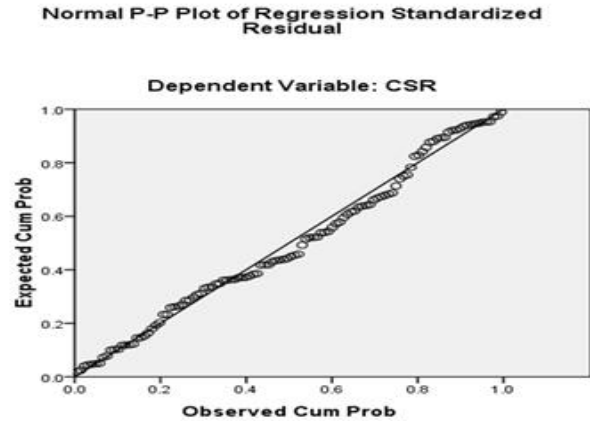
PENGOLAHAN DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *uji one sample kolmogorov-smirnov test*.

Untuk menentukan normal tidaknya data, maka *kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar Sig $\alpha = 0,05$, maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal atau sebaliknya Priyatno (2009).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07673660
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) Sari (2012). Multikolinearitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10 Putri (2012).

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.678	1.474
	Media Exposure	.885	1.130
	Kepemilikan Mnajerial	.896	1.116
	Independensi Komite Audit	.691	1.447
	Kepemilikan Asing	.920	1.087
	Kinerja Keuangan	.865	1.156
a. Dependent Variable: CSR			

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson ini, dengan uji ini akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu

model dapat dikatakan bebas dari autokolerasi positif ataupun autokolerasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du Nur & Priantinah (2012).

Model Summary^b

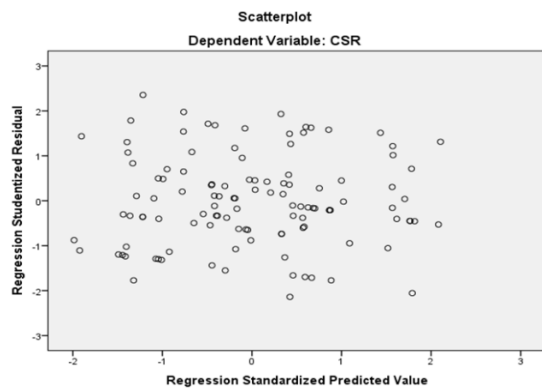
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.179	.078859	1.767

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Media Exposure, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Mnajerial, Independensi Komite Audit

b. Dependent Variable: CSR

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lainnya Otavia & Hermi (2014). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedestisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan scatterplot dan uji gletsjer :



Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.018		2.261	.026
	Dewan Komisaris	.004	.002	.195	1.937	.055
	Media Exposure	-.003	.010	-.032	-.322	.748
	Kepemilikan Asing	-.012	.013	-.093	-.955	.342
	Independensi Komite Audit	-.010	.023	-.043	-.423	.673
	Kepemilikan Mnajerial	.037	.032	.118	1.172	.244
	Kinerja Keuangan	-.019	.034	-.055	-.560	.577

a. Dependent Variable: RES2

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa persen dari variabel dependen dijelaskan oleh variasi dari variabel independen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.179	.078859	1.767

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Media Exposure, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Mnajerial, Independensi Komite Audit

b. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik T. Uji statistik T digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial yaitu masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Berikut hasil pengujian hipotesis uji T .

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.505	.036		13.992	.000
	Media Exposure	.069	.023	.270	2.975	.004
	Kinerja Keuangan	.004	.001	.269	2.940	.004
	Dewan Komisaris	-.004	.005	-.089	-.859	.392
	Kepemilikan Mnajerial	.000	.001	.033	.367	.715
	Independensi Komite Audit	.002	.000	.373	3.643	.000
	Kepemilikan Asing	-.001	.000	-.215	-2.425	.017

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} -0.859 < t_{tabel} 1.9824$ dan nilai signifikansi sebesar $0.392 > 0.05$, maka disimpulkan H_1 ditolak, artinya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan CSR berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} 2.975 > t_{tabel} 1.9824$ dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka disimpulkan H_2

diterima, artinya *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} -2.425 > t_{tabel} 1.9824$ dan nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.05$, maka disimpulkan H_3 diterima, artinya kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Pengaruh independensi komite audit terhadap pengungkapan CSR berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 3.643 > t_{tabel} 1.9824$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka disimpulkan H_4 diterima, artinya independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 0.367 < t_{tabel} 1.9824$ dan nilai signifikansi sebesar $0.715 > 0.05$, maka disimpulkan H_5 ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
6. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 2.940 > t_{tabel} 1,9824$ dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka disimpulkan H_6 diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka variabel-variabel penelitian akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR. Setelah data diolah menggunakan SPSS 21, maka diperoleh hasil pengolahan data :

$$Y = 0.505 + (-0.004X_1) + 0.069X_2 + (-0.001X_3) + 0.002X_4 + 0.000X_5 + 0.004X_6 + e$$

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.505	.036		13.992	.000
	Media Exposure	.069	.023	.270	2.975	.004
	Kinerja Keuangan	.004	.001	.269	2.940	.004
	Dewan Komisaris	-.004	.005	-.089	-.859	.392
	Kepemilikan Mnajerial	.000	.001	.033	.367	.715
	Independensi Komite Audit	.002	.000	.373	3.643	.000
	Kepemilikan Asing	-.001	.000	-.215	-2.425	.017

a. Dependent Variable: CSR

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berikut hasil pengujian uji f :

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.191	6	.032	5.110	.000 ^a
	Residual	.665	107	.006		
	Total	.856	113			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Media Exposure, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Mnajerial, Independensi Komite Audit
b. Dependent Variable: CSR

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR adalah variabel *media exposure*,

kepemilikan asing, independensi komite audit dan kinerja keuangan.

3. Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR adalah dewan komisaris dan kepemilikan manajerial.
4. Hasil dari nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.179, yang berarti variasi variabel ukuran dewan komisaris, *media exposure*, kepemilikan asing, independensi komite audit, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan dalam menjelaskan variabel pengungkapan CSR adalah sebesar 17.9% dan sisanya sebesar 82.1% lagi ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah sampel yang relatif terbatas karena kesulitan dalam memperoleh data *annual report* perusahaan secara lengkap.
2. Penentuan indeks pengungkapan CSR perusahaan cenderung bersifat subjektif, sehingga memungkinkan adanya item-item yang terlewat pada satu pengamatan.
3. Rendahnya tingkat *adjusted R²* dari model yang diuji 0.179 dalam penelitian ini menunjukkan bahwariabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan CSR.

Saran

1. Penelitian selanjutnya lebih baik memperluas populasi pengamatan agar lebih dapat menggambarkan kondisi pengungkapan CSR di Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil sampel dari seluruh sektor yang terdapat di BEI agar menggambarkan keadaan pengungkapan CSR yang sebenarnya di Indonesia.
3. Karena rendahnya Adjusted R², maka sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan variabel lainnya juga diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2011). *Etika Bisnis Dan Profesi* (Revisi ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Amsyari, H. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia). *Akuntansi*, 1-25.
- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI 9 PADANG*, 1-21.
- Anugerah, M., & Dewayanto, T. (2012). Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal*, 1-32.
- Atmaja, L. S. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. (C. W. Herman, Ed.) Yogyakarta: ANDI.
- Anwar, S., Haerani, S., & Pagalung, G. (2010). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham. *Jurnal* .
- Munif, AZ. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI). *TESIS*.

- Cahya, B. A. (2010). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Skripsi*.
- Darwin, A. (2007). Jalan Panjang Audit Lingkungan. In *AI Akuntan Indonesia*. Jakarta: IAI.
- Harmoni, A. (2010). Pemanfaatan Laman Resmi Sebagai Media Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15.
- Keraf, S. (1998). *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-27.
- Retno, Reni Dyah. & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal*, 1, 1-20.
- Mulia, R., & Mutmainah, S. (2009, 7 1). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana Akuntansi Jurnal Ilmiah*.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate social responsibility di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan berkategori high profile yang listing di bursa efek indonesia). *Nominal*, 1, 1-13.
- Pearce II, J. A., & Robinson, J. R. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otavia, H., & Hermi. (2014, Februari 1). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 dan 2011). *Jurnal*, 1.

- Priyatno, D. (2009). *5 Jam belajar olah data dengan SPSS 17*. Jakarta: Andi offset.
- Putri, R. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi*.
- Resturiyani, N. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal, 1*.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007, Juli 26-28). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X, 1-35*.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta. *SNA, 1-17*.
- Suharyadi, & S.K, P. (2009). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis* (I ed.). (O. H. Sudiayarto, Ed.) Yogyakarta: ANDI.
- Veronica, T. M. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 1-11*.
- Wanadjaja, T. L. (2008). *Memahami Korporasi* (N.12/Tahun II/Oktober 2008 ed.). Jakarta: Akuntansi Indonesia.
- Waryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Skripsi*.

Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-5.

Zuraedah, I. K. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*.

www.idx.co.id

Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-134/BL/2006

PSAK No.1 (Revisi 1998)

UUD No 47 Tahun 2012, Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

UUD No 40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas.